

## Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Perspektif Quantum Teaching

**Heriadi\*, M. Zainal Arif, Katni**

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: muhammadheriadi1@gmail.com

### **Abstract**

*Based on what the researchers observed in the field, they chose the Ahmad Dahlan Islamic Boarding School Ponorogo and the Jetis Muhammadiyah Boarding School. Both of them have their own uniqueness, namely applying the learning of the Qur'an full of joy and joy. Bringing their world into today's world with lessons that are very fun and inspire them to learn with their own creativity. The purpose of this study is to describe the implementation of the learning of the Qur'an from the perspective of Quantum Teaching, to describe the results of the implementation of the learning of the Qur'an from the perspective of Quantum Teaching at Pesantren Ahmad Dahlan Ponorogo and Muhammadiyah Boarding School Jetis. This research is a qualitative research, which starts with data collection, documentation, interviews, observations, from this process all to answer the problems that researchers do. The data analysis used descriptive qualitative analysis. The results of the research findings are: (1) Implementation of the learning of the Qur'an with a quantum teaching perspective that the process of learning the Qur'an at the Ahmad Dahlan Islamic Boarding School and the Muhammadiyah Boarding School Jetis Ponorogo has applied the concept of Quantum Teaching in learning, namely educators in learning have implemented "TANDUR" learning plan with AMBAK steps. (2) The results of the implementation of the learning of the Qur'an from a quantum teaching perspective at the Ahmad Dahlan Islamic Boarding School in Ponorogo, students experienced a significant increase in reading the Qur'an getting better and with tartil rhythms and understanding tajwid and being able to take part in society. Meanwhile, at Muhammadiyah Boarding School Jetis, there has been a fairly good improvement, the students are getting more and more in love with the Qur'an, and can read the Qur'an correctly, master the reading of Qiro' 7 songs with the rhythm of the Qur'an and some also understand the interpretation of the Qur'an. -Qur'an.*

**Keywords:** Implementation, Learning the Qur'an, Quantum Teaching Perspective

### **Abstrak**

*Berdasarkan yang peneliti amati dilapangan, untuk memilih di Pesantren Ahmad Dahlan Ponorogo dan Muhammadiyah Boarding School Jetis. Pada kedua nya telah memiliki keunikan sendiri, yaitu menerapkan pembelajaran Al-Qur'an penuh dengan riang dan gembira. Membawa dunia mereka kedunia saat ini dengan pelajaran yang sangat menyenangkan dan membangkitkan semangat mereka belajar dengan penuh kreatifnya masing-masing. Tujuan penelitian ini ialah mendiskripsikan implementasi pembelajaran Al-Qur'an perspektif Quantum Teaching, mendiskripsikan hasil implementasi pembelajaran Al-Qur'an perspektif Quantum Teaching di Pesantren Ahmad Dahlan Ponorogo dan Muhammadiyah Boarding School Jetis. Penelitian merupakan penelitian kualitatif, yaitu mulai pengumpulan data, dokumentasi, wawancara, observasi, dari proses ini semua untuk menjawab permasalahan yang peneliti lakukan. Adapun analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.*

*Hasil temuan peneliti adalah: (1) Implementasi pembelajaran Al-Qur'an perspektif quantum teaching bahwa proses pelajaran Al-Qur'an di Pesantren Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah Boarding Schol Jetis Ponorogo telah menerapkan konsep Quantum Teaching dalam pembelajaran, yakni pendidik dalam pembelajaran telah menerapkan rancangan pembelajaran "TANDUR" dengan langkah-langkah AMBAK. (2) Hasil implementasi pembelajaran Al-Qur'an perspektif quantum teaching di Pesantren Ahmad Dahlan Ponorogo, santri mengalami peningkatan yang signifikan dalam membaca Al-Qur'an semakin baik serta dengan irama tartil dan memahami tajwid serta mampu berkiprah di masyarakat. Adapun di Muhammadiyah Boarding School Jetis mengalami peningkatan cukup baik santri semakin cinta Al-Qur'an, serta bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, menguasai bacaan Qiro' 7 lagu irama Al-Qur'an dan sebagian pula memahami hingga ke tafsir Al-Qur'an.*

**Kata Kunci :** *Implementasi, Pembelajaran Al-Qur'an, Perspektif Quantum Teaching*

## PENDAHULUAN

Seseorang yang belajar Al-Qur'an ini tidak aka ada ruginya, namun lebih sebaliknya membawa anak-anak menuju jalan yang benar dan memperoleh keberkahannya. Apalagi mengenalkan dan mengajarkan anak-anak untuk terus belajar Al-Qur'an kelak akan memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya baik itu berdampak kebaikan kepada anak tersebut maupun kepada orang tua yang telah mengajarkan dan mengarahkan anaknya sejak dini. Selain itu pula, Anak-anak yang dibiasakan dalam belajar Al-Qur'an, mereka akan semakin paham akan pentingnya dalam belajar Al-Qur'an serta mendalami ilmu-ilmu yang ada dalam Al-Qur'an tersebut. Sebagaimana dikatakan Menurut M. Quraish Shihab, Alquran secara harfiyah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat tak ada kekeliruannya, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia lahir dan mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Alquran, bacaan sempurna lagi mulia.<sup>1</sup>

Oleh karena itu, Al-Qur'an ini memang dimaknai secara harfiah harus dibaca dan dijadikan pedoman hidup seluruh umat Islam serta bacaanya harus sempurna dan tidak ada keraguan didalamnya serta melebihi dari semua kitab dan memperoleh kemuliaan seseorang yang selalu bersama Al-Qur'an dalam kehidupannya. Sudah seharusnya sebagai hamba yang beriman kepada Allah dan Rasulnya untuk membaca Al-Qur'an dengan

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), hal. 3

sebaik dan benar bacaannya sebagaimana dalam firman Allah Swt dibawah ini:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

Artinya: Orang-orang yang telah kami beri Al-kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi. (QS.2:121).<sup>2</sup> Dari ayat diatas bahwa sebagai orang yang mengimani Al-Qur'an harus bisa membaca dengan benar sesuai kaidah hukum tajwid cara membacanya.

Membaca Al-Qur'an itu semakin berkesinambungan seseorang membacanya secara rutin hingga istiqomah maka ia akan memperoleh kelezatan rasa dalam membaca Al-Qur'an sebab dirinya sedang berkomunikasi dan membaca *Kalam Ilahi* yang mana akan menyelamatkan dirinya ketika sudah berada di padang mahsyar kelak. Allah Swt juga sangat menganjurkan hambanya membaca Al-Qur'an serta dengan tartil sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Muzammil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.<sup>3</sup> Selain ini mempunyai arti menumpulkan dan menghimpun qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi. pada mulanya seperti *qira'ah*, yaitu *mashdar* dari kata *qara'a*, *qira'atan*, *qur'an*.<sup>4</sup> Berbicara ini dari kata *mashdar* dari ilmu *sorf* nya yang berarti bacaan, sehingga semakin membaca akan semakin memahami ilmu-ilmu agama Islam. Selain ini pula menambah kedekatan seseorang dengan Allah Swt.

Al-Qur'an ini menurut pengertian istilah adalah firman Allah

<sup>2</sup> QS. Al-Baqarah (2): 121;

<sup>3</sup> Al-Hikmah *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro 2008), hal. 574

<sup>4</sup> Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2015), hal. 15

SWT. Yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW, dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan.<sup>5</sup> Memahami secara segi istilah, merupakan firman Allah SWT menyampaikannya melalui perantara Malaikat Jibril dengan berinteraksi secara langsung dengan Allah, kemudian Malaikat Jibril memberikan kabar secara langsung kepada Nabi Muhammad SAW melalui mimpinya serta di sebarkan ke seluruh generasi umat Islam sampai saat ini terjaga akan kebenarannya dan kemuliannya.

Itulah kemuliannya sebagaimana dikatan Menurut Andi Rosa Al-Quran merupakan *kalam qodim* yang terdapat pada makna-makna yang bersifat doktrin dan makna universalnya saja, juga tetap menilai *qodim* pada lafal dan bacaanya. Dengan demikian Al-Quran dinyatakan bersifat kalam nafsi berada di *Baitul Izzah* (al-sama' al-duniya), dan itu semuanya bermuatan makna muhkamat yang menjadi rujukan atau tempat kembalinya ayat-ayat *mutasyabihat*, sedangkan Alquran diturunkan ke bumi dan diterima oleh Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi terakhir, merupakan kalam *lafdzi* yang bermuatan kalam *nafsi*, karena tidak mengandung ayat mutasyabihat, tetapi juga ayat atau makna-maknanya bersifat muhkamat atau berarti hukum-hukum.<sup>6</sup> Mempelajarinya menurut Andi Rosa, bahwa memang merupakan kalam yang sangat lama sebelum manusia lahir sudah ada dan ia sangat mulia melebihi kemuliaan makhluk yang ada di bumi. Di samping itu pula, setiap hurufnya mempunyai arti tersendiri dan kelebihanannya setiap perhurufnya. Bahkan mempunyai ayat yang serupa maupun ada pula keunikan dari ayat-ayatnya tersebut. Itulah pentingnya menguasai bacaan dan menyelami serta memahami dan mengamalkan isi kandungan ayat-ayatnya.

Membaca Al-Qur'an yang secara terus menerus akan memperoleh kebahagiaan di dunia serta di akhirat pada hari kiamat akan diberi syafa'at bagi hambanya yang beriman dan rajin membaca

---

<sup>5</sup> Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal.18

<sup>6</sup> Andi Rosa, *Tafsir Kontemporer*, (Banten: Depdikbud Banten Press, 2015), hal. 3

secara konsisten serta membaca juga harus dengan penuh rasa takut kepada Allah sehingga Al-Qur'an selalu hadir dalam jiwa setiap hambanya sebagaimana hadits Nabi Muhammad Saw:

اَقْرءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Bacalah oleh kalian Al-Qur'an. Karena ia (Al-Qur'an) akan datang pada Hari Kiamat kelak sebagai pemberi syafa'at bagi orang-orang yang rajin membacanya.<sup>7</sup> Akan tetapi menurut istilah, kata tidak lain yang dimaksud ialah *kitabullah* ataupun *kalamullah* subhanahu wa ta'ala yang diturunkan sebagai wahyu kepada Nabi Muhammad Saw. secara makna dan *lafadh*, yang membacanya adalah merupakan ibadah, susunan kata dan isinya merupakan mukjizat yang mulia, serta termaktub di dalam *mushaf* dan dinukil secara mutawatir ataupun bersambung.

Berdasarkan Observasi di lapangan dan wawancara, peneliti memilih di Pesantren Ahmad Dahlan Ponorogo ialah di sana ada keunikan tersendiri menerapkan pembelajaran yang mana anak-anak belajar dengan penuh riang gembira. Sebab mengantarkan pembelajaran dengan cara antarkan dunia kita ke dunia mereka, bawa dunia mereka ke dunia sekarang, sehingga mereka semakin cinta akan pembelajaran membaca. Selain itu pembelajaran tanpa adanya paksaan ataupun kekerasan dalam mengajar serta Ustadz mengajar penuh dengan kreatifitasnya masing-masing.<sup>8</sup>

Berdasarkan observasi di lokasi kedua dan hasil wawancara peneliti di Muhammadiyah *Boarding School* Jetis Ponorogo bahwa di sana pembelajaran menyenangkan bagi santri, santri semangat belajar sehingga memungkinkan tercapainya target-target yang diinginkan yakni belajar dengan ceria dan gembira. Anak-anak bisa mengikuti pembelajaran tanpa adanya paksaan. Selain itu pula ada hiburan seperti kata-kata motivasi yaitu para tokoh seperti Nadim Makarim serta adanya senam otak sebelum pembelajaran dimulai sehingga santri bisa konsentrasi dalam pembelajaran.<sup>9</sup>

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik meneliti dua

---

<sup>7</sup> HR. Muslim, hal. 804

<sup>8</sup> Lihat Transkrip Wawancara

<sup>9</sup> Lihat Transkrip Wawancara

pesantren tersebut dengan memilih judul “Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Perspektif *quantum teaching* Studi Multikasus di Pesantren Ahmad Dahlan Ponorogo dan Muhammadiyah *Boarding School* Jetis. Selanjutnya peneliti memberikan rumusan masalah yang pertama; Bagaimana Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Perspektif *quantum teaching* Studi Multikasus di Pesantren Ahmad Dahlan Ponorogo dan Muhammadiyah *Boarding School* Jetis? kedua; Apa Hasil Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Perspektif *quantum teaching* Studi Multikasus di Pesantren Ahmad Dahlan Ponorogo dan Muhammadiyah *Boarding School* Jetis?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan landasan paradigma pendekatan kualitatif adalah penganut ekspansionisme dan mengumpulkan data/informasi selengkap-lengkapinya sehingga memungkinkan bagi peneliti kualitatif bersifat kompleks serta memahami fenomena-fenomena tersebut secara utuh.<sup>10</sup> Dapat dipaparkan, pendekatan penelitian kualitatif adalah mengumpulkan data-data yang didapat dilapangan ataupun mendapatkan informasi-informasi yang valid secara utuh diperoleh dari penelitiannya. Menurut Bodgan dan Taylor dalam Moleong, mengatakan maksud dari paparan penelitian kualitatif adalah merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>11</sup> Peneliti pahami, bahwasannya melakukan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif mencari data-data yang relevan sesuai kenyataan yang terjadi dilapangan, baik menemukan berupa data tertulis, dokumen-dokumen maupun berupa wawancara kepada kepala Pesantren dan para pengajar juga yang didapat Dari Penelitian tersebut

## HASIL DAN PEMBAHASAN

---

<sup>10</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hal. 41-42

<sup>11</sup> Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hal. 3

## Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an

Pengertian implementasi, pelaksanaan atau implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Namun menurut Fullan, bahwa implementasi adalah sebuah proses peletakan dalam praktik apa saja tentang suatu ide tertentu, boleh program ataupun seperangkat aktifitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan sesuatu perubahan seseorang itu.<sup>12</sup> Pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar merupakan *key term*, "istilah kunci" yang paling vital dalam segala usaha Pendidikan. Maka dapat dikatakan jika tanpa belajar, maka tak pernah ada Pendidikan. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar ialah adanya perubahan tingkah laku pada dirinya baik yang bersifat kognitif, psikomotor, ataupun afektif.<sup>13</sup>

Pembelajaran bisa dipahami, memberikan tanda kepada seseorang adanya pelajaran yang baru ia dapatkan serta meningkatkan ilmu pengetahuannya serta memberikan tingkah laku dan sifat yang semakin baik kepada dirinya dan memberikan manfaat kepada orang lain. Serta harus terampil dalam segala hal sehingga mendapatkan ilmu baru dengan adanya skill yang dimilikinya. Serta mengalami perubahan semakin membaik untuk kedisiplinan individualnya. Selain itu mengalami pola pikir yang dewasa serta bisa menyelesaikan masalah dengan sendirinya.

Mengacu pada beberapa dalil, Al-Farabi percaya bahwa belajar pada hakikatnya merupakan sebuah proses seseorang mencari ilmu pengetahuan yang muaranya an tujuannya tiada lain untuk memperoleh nilai-nilai, ilmu pengetahuan, dan keterampilan praktis dalam upaya untuk menjadi manusia yang sempurna (Al-Insan Al-Kamil) serta memberikan kontribusi manfaat untuk semua orang.<sup>14</sup>

Dapat dipahami dalam pemikiran Al-Farabi, belajar apapun harus ada perubahan terutama pada dirinya dan memberikan

---

<sup>12</sup> Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: Interes media, 2014), hal. 6

<sup>13</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 3

<sup>14</sup> Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 26-27

manfaat ilmunya pada sesamanya. Selain ini namun tidak hanya mendapatkan nilai angka saja, ada hal yang lebih penting dari nilai ialah ia memperoleh nilai akhlak yang baik kepada dirinya dan ia praktekkan dan amalkan ilmu yang ia peroleh dalam kesehariannya. Sistem pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisir yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, kelengkapan, dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.<sup>15</sup> Belajar tidak hanya sekedar belajar saja, akan tetapi harus dikonsepsi dan direncanakan sejak awal sehingga belajarnya menjadi berkualitas dan mempunyai makna dalam kebermanfaatannya untuk masa mendatangnya. Disamping itu pula, harus mempersiapkan secara dzohir dan batinnya berupa keuangan sehingga belajarnya terus bisa berlanjut hingga ke perguruan tinggi, baik itu, kelengkapan baik dari anaknya maupun dari sekolah harus ada keakraban sehingga belajar dapat terorganisir dan berjalan dengan lancar untuk mencapai tujuan yang jelas.

Kata Al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus di baca, dipelajari.<sup>16</sup> Al-Qur'an yang akan memberikan ketenangan pikiran dan akan semakin dekat kepada Allah bagi pembaca, ataupun mengamalkannya oleh karena itu jadilah Al-Qur'an sebagai kunci kesuksesan dan ketenangan dalam hidup bagi hambanya yang selalu membaca dan mempelajarinya.

Menurut istilah, kata Al-Qur'an (Quran) tidak lain yang dimaksud adalah kitabullah atau kalamullah subhanahu wa ta'ala yang diturunkan sebagai wahyu kepada Nabi Muhammad Saw. secara makna dan lafadh, yang membacanya adalah ibadah, susunan kata dan isinya merupakan mukjizat, termaktub di dalam mushaf dan dinukil secara mutawatir. Sebutan kalam Allah untuk Al-Qur'an ini tidak diberikan oleh Nabi Muhammad, juga tidak boleh para sahabat, tetapi dari Allah Swt. Dialah yang memberikan nama

---

<sup>15</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama, 2011), hal. 6

<sup>16</sup> Aminudin, et. all., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 45

kitab suci agama Islam ini Qur'an atau Al-Qur'an.<sup>17</sup> Al-Qur'an bisa dipahami, secaa istilah kitabullah yang sangat suci dan mulia serta keberadaannya selalu dimuliakan namun secara pemaknaan lafadh ialah setiap hamba yang membaca merupakan ibadah kepada Allah serta akan diberi syafaat bagi pembaca dan yang mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **Pesantren Boarding School Muhammadiyah**

Menurut pendapat para ilmuwan, istilah pondok pesantren adalah merupakan dua istilah yang mengandung satu arti. Orang Jawa menyebutnya "Pondok" atau "Pesantren". Sering pula menyebut sebagai pondok pesantren. Istilah pondok barangkali berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu atau barangkali berasal dari bahasa Arab "*funduq*" artinya asrama besar yang disediakan untuk persinggahan. Sekarang lebih dikenal dengan nama pondok pesantren. Di Sumatra Barat dikenal dengan nama surau, sedangkan di Aceh dikenal dengan nama rangkang.<sup>18</sup> Oleh karena itu dari beberapa istilah setiap daerah tidak selalu bernama Pesantren bisa juga rangkang sehingga para santri tinggal diasrama menginap untuk belajar ilmu agama, berakhlak dan lain sebagainya. Abdurrahman Wahid, mendefinisikan pesantren secara teknis, pesantren adalah tempat di mana santri tinggal.<sup>19</sup> Imam Zarkasyi, secara definitif mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana kyai sebagai figur sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwaanya, dan pengajaran agama Islam dibawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.<sup>20</sup> Dapat diambil kesimpulan dari beberapa teori diatas, bahwa Pesantren adalah merupakan wadah

---

<sup>17</sup> Umi Sumbulah, Dkk, *Studi Al-Qur'an dan Hadis* (Malang: UIN Maliki Press, cet I, 2014), hal. 5

<sup>18</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 62

<sup>19</sup> Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi, Esai-esai Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS, 2001), hal. 17

<sup>20</sup> Amir Hamzah Wirosukarto, et.al., *KH. Imam Zarkasyi dari Gontor Merintis Pesantren Modern*, (Ponorogo: Gontor Press, 1996), hal.5

bagi para santri untuk menuntut ilmu agama kepada Ustadz dan lain sebagainya sehingga mereka dibentuk menjadi manusia yang berperilaku baik secara lahir maupun dzohirnya sehingga selalu mengedepankan akhlak dimanapun mereka berada.

“*Boarding School* adalah sistem sekolah berasrama, dimana siswa dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu”. *Boarding School* adalah sekolah yang memiliki asrama, di mana para siswa hidup; belajar secara total di lingkungan sekolah. Karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah.<sup>21</sup>

*Boarding School* merupakan kata dalam bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu *Boarding* dan *School*. *Boarding* berarti menumpang dan *School* berarti sekolah, kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi sekolah berasrama. Asrama adalah rumah pemondokan untuk para peserta didik, pegawai dan sebagainya, sedang berasrama yaitu tinggal bersama-sama di dalam suatu bangunan atau komplek.<sup>22</sup>

*Boarding School* dapat diartikan sebagai sekolah yang menyediakan asrama untuk tempat tinggal sekaligus tempat mendidik siswa-siswanya selama kurun waktu tertentu. Suatu sekolah yang memiliki manajemen sekolah berasrama biasanya mewajibkan kepada siswa-siswanya untuk tinggal dan dididik di asrama sesuai dengan waktu yang ditentukan. *Boarding School* yang diterapkan tentu memiliki nilai plus dan minusnya atau keunggulan dan kekurangannya. Juga terdapat beberapa problematika yang harus dicarikan solusi atau jalan keluarnya.<sup>23</sup> Sehingga, dapat disimpulkan *Boarding School* dalam konteks penelitian ini sepadan

<sup>21</sup> Baktiar, “*Boarding School dan Peranannya dalam Pendidikan Islam*”, 2013, hal. 8.

<sup>22</sup> Umi Kholidah, *Pendidikan Karakter dalam Sistem Boarding School di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011, hal. 16

<sup>23</sup> Hendriyenti, Pelaksanaan Program Boarding School dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang, *Ta’dib*, Vol. XIX, No. 02, Edisi November 2014, hal. 208.

dengan makna pesantren.

Muhammadiyah berasal dari bahasa Arab “Muhammad”, yaitu nama Nabi dan Rasul Allah yang terakhir, kemudian mendapat tambahan “yah” nisbiyah, yang artinya menjeniskan.<sup>24</sup> Sedangkan secara istilah Muhammadiyah adalah sebuah gerakan Islam berupa dakwah Amar Makruf Nahi Munkar.<sup>25</sup> Dari beberapa definisi Muhammadiyah ini salah satunya diambil dari nama Nabi dan Rasul Allah dan ada tambahan yah sehingga menjadi dinisbiyah atau bisa disebut menjeniskan ataupun dipahami dari istilah salah satu gerakan Islam yang berpusat menggerakkan beramal kebaikan dan berlomba-lomba ataupun dan mencegah perbuatan yang munkar atau perbuatan yang dilarang oleh syariat Islam.

## *Quantum Teaching*

### **Prinsip *Quantum Teaching***

*Quantum teaching* ini tentunya mempunyai prinsip pula, sehingga akan lebih mudah memahaminya diantaranya ialah sebagai berikut: (a) Segalanya berbicara, mulai dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh anda, seraya kertas yang anda bagikan sehingga rancangan pembelajaran, semuanya mengirim pesan tentang belajar; (b) Segalanya memiliki tujuan, semua kejadian yang terjadi dalam perubahan anda memiliki tujuan tertentu; (c) Pengalaman sebelum pemberian kata kunci, proses belajar yang baik terjadi ketika otak berkembang pesat dengan rangsangan kompleks dapat mengarahkan rasa ingin tahu dalam artian siswa telah mengalami informasi sebelum memperoleh kata kunci apa yang akan dipelajari bagi mereka; (d) Akui setiap usaha, belajar mengandung risiko dan patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri; (e) Jika layak dipelajari, maka layak pula untuk dirayakan, sebagai umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif

---

<sup>24</sup> Abu Su' ud, et al., *Kemuhammadiyah I Untuk Sekolah Menengah Umum Muhammadiyah* (Yogyakarta: Pustaka Suara Muhammadiyah, 1995), hal. 51

<sup>25</sup> <https://apri76.wordpress.com/2008/07/16/gerakan-muhammadiyah-dalam-bidang-pendidikan/> diakses pada tanggal 12 Februari 2022

dengan belajar.<sup>26</sup>

Prinsip *quantum teaching* ini segalanya bisa digunakan serta kertas untuk pembelajaran penuh dengan riang gembira, selain itu pula setiap guru memberikan pelajaran ada maksud dan tujuan untuk menambah kekayaan dalam keilmuannya serta apabila santri diberi gambaran secara singkat terkait pelajaran hari itu sehingga mereka mudah memahami dan tinggi rasa ingin tahunya kepada pelajaran tersebut. Akan tetapi, guru harus menghormati dan menerima setiap usaha hasil belajar mereka sehingga ia akan selalu percaya diri semangat dalam belajar dan apabila ada yang sangat bagus dalam belajarnya diberikan reward bisa seperti tepuk tangan perkataan yang baik dan lain sebagainya tetapi, bagi yang belum berhasil diberikan motivasi sehingga tidak mudah patah semangat dalam belajarnya.

### **Asas Utama Quantum Teaching**

Quantum *teaching* bersandar pada konsep “bawalah dunia mereka kedunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”. Inilah asas utama atau alasan dasar di balik segala strategi, model, dan keyakinan *quantum teaching*. Segala hal yang dilakukan dalam kerangka *quantum teaching*, setiap interaksi dengan siswa, setiap rancangan kurikulum, dan setiap metode instruksional dibangun di atas prinsip “Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka”.<sup>27</sup>

Asas *quantum teaching* mengarah kepada santri ataupun siswa mengajak dari dunia mereka diantarkan pada zaman saat ini belajar dengan penuh kreatif dan sangat terbuka untuk mengeksplor ide-ide mereka sehingga belajar dengan penuh suka dalam pembelajaran dan menyenangkan dan guru mengajar tanpa adanya kekerasan akan tetapi dengan kelembutan dalam mengajar baik tutur kata, sikap dan lain sebagainya sehingga mereka semangat dalam belajar dan

---

<sup>26</sup> Bobbi De Porter dkk, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang*

*Kelas ...*, hal. 36

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal. 34

mengembangkan potensi kemampuannya masing-masing.

### Model Quantum Teaching

Model *quantum teaching* hampir sama dengan sebuah simfoni. Ada banyak unsur yang menjadi faktor dari sebuah simfoni serta dibagi pula kedalam dua unsur sebagai berikut:

1. Konteks, guru akan menemukan semua bagian yang guru butuhkan untuk mengubah: (a) Suasana yang memberdayakan; (b) Landasan yang kukuh; (c) Lingkungan yang mendukung; (d) Rancangan belajar yang dinamis.
2. Isi, guru akan menemukan keterampilan penyampaian untuk kurikulum apa pun, di samping strategi yang dibutuhkan siswa untuk bertanggung jawab atas apa yang mereka pelajari: (a) Penyajian yang luwes; (b) Fasilitas yang luwes; (c) Keterampilan belajar untuk belajar; (d) Keterampilan hidup.<sup>28</sup>

Dapat dipahami model *quantum teaching* guru harus menatas suasana pembelajaran dengan menarik sehingga santri/siswa mudah fokus belajar dan punya pemikiran yang kuat sehingga mereka rasa ingin tahu akan pelajaran semakin tinggi, serta lingkungan yang sangat mendukung serta penyajian pembelajaran yang sangat menarik dan menyenangkan. Selain ini juga, penyajian materi pembelajaran yang singkat dan jelas serta fasilitas yang memadai dan berusaha menyiapkan keterampilan dalam mengajar sehingga pembelajaran asyik dan menyenangkan dan supaya mereka mempunyai bekal keterampilan dalam kehidupan untuk masa depannya.

*Quantum teaching*, terdiri dari *quantum* dan *teaching*. Secara etimologi *quantum* diambil dari istilah fisika yang berarti sejumlah energi yang dipancarkan atau dibebaskan atau diserap dalam suatu proses. Secara terminologi, *quantum* adalah interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya.<sup>29</sup> *quantum teaching* ini, adanya selalu interaksi pembelajaran antara guru dan murid merubah energi

---

<sup>28</sup> Bobby De Prorter, *Quantum Teaching*, Bandung: Kaifa, 2010 hal. 38

<sup>29</sup> Bobbi De Porter dkk, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Judul Asli: *Quantum Teaching: Unleashing the Genius in You*, Terj. Alwiyah Abdurrahman, (Bandung: Kaifa, 2012), hal. 16

menjadi cahaya keberhasilan pembelajaran. *quantum teaching* memiliki asas utama dimana asas tersebut menjadikan *quantum teaching* sebagai bentuk model pembelajaran yang mengutamakan kepada kebutuhan peserta didiknya.

Asas tersebut berbunyi “Bawalah dunia mereka kedunia kita, dan Antarkan dunia kita ke dunia mereka.”<sup>30</sup> Model pembelajaran *quantum teaching* ini, lebih membuat anak-anak semakin senang dengan pelajaran karena tidak membosankan namun malah menyenangkan mereka karena belajar tanpa adanya tekanan dan paksaan melaikan mendorong mereka semangat belajar dengan nuansa penuh ceria dalam pelajarannya.

Berdasarkan dari pemaparan data di atas, maka peneliti akan menyajikan data terkait dengan judul Implementasi Pembelajaran Perspektif *Quantum Teaching* Studi Multikasus di Pesantren Ahmad Dahlan Ponorogo dan Muhammadiyah *Boarding School* Jetis ialah yaitu diantaranya:

**1. Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Perspektif *Quantum Teaching* Studi Multikasus di Pesantren Ahmad Dahlan Ponorogo dan Muhammadiyah *Boarding School* Jetis. Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Perspektif *Quantum Teaching* di Pesantren Ahmad Dahlan Ponorogo**

Implementasi pembelajaran Al-Qur’an di dua Pesantren Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah *Boarding School* Jetis perspektif *Quantum Teaching* melalui langkah-langkahnya TANDUR yang diterapkan di Pesantren Ahmad Dahlan Ponorogo ialah:

- a. Tumbuhkan: Adapun Ustadz mengajar santri di Pesantren Ahmad Dahlan Ponorogo sangat kreatif polanya dengan memulai bercerita dari hambanya yang membaca Al-Qur’an secara rutin akan diberikan derajat yang tinggi di dunia hingga akhirat yang selalu bersama Al-Qur’an. Hal ini menjadikan mereka semangat belajarnya dan memang kemauan dari hati masing-masing sehingga menjadi

---

<sup>30</sup> Booby Deporter. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Penerbit Kaifa, 2003), hal. 7

menikmati dalam belajarnya. Selanjutnya, ada santri yang kurang semangat belajar didekati terlebih dahulu setelah itu meminta santri untuk menceritakan masalahnya serta setelah itu Ustadz memberikan pencerahan kata-kata motivasi tentang perjuangan orang tua dan para pejuang ulama' terdahulu, sehingga membangkitkan semangat belajarnya untuk mencapai cita-citanya. Serta selama proses pelajaran santri selama berada di dalam kelas tidak ada yang membuat kegaduhan karena Ustadz menciptakan suasana pelajaran yang sangat asyik dan nyaman selama dalam pelajaran.

- b. Alami: Santri rela dengan ikhlas untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an mereka semuanya mulai dibangunkan jam 03.00 walaupun masih ngantuk akan tetapi tetap semangat karena untuk sholat malam. Selain itu masih ada waktu sebelum memasuki waktu subuh santri sangat semangat untuk menyimak bacaan Al-Qur'an ataupun menyetorkan hafalannya kepada Ustadz, sehingga waktunya di pesantren tidak sia-sia begitu saja. Setelah selesai sholat subuh berjamaah yang mana mereka malas menjadi semangat karena yang lain semangat, bahkan setelah itu membaca *al-ma'tsurat* dan setelah selesai dilanjutkan lagi para santri semua belajar Al-Qur'an baik itu berupa setoran maupun membaca Al-Qur'an dan didampingi Ustadz sampai jam 06.30 selesai. Selain ini pula ada pelajaran Al-Qur'an pada malam harinya dimulai dari setelah sholat isya' belajar dengan penuh ide-ide kreatif berpindah-pindah belajarnya di luar kelas serta memberikan kebebasan belajar akan tetapi tetap dalam pengawasan Ustadz, hingga tak terasa sampai selesai pelajaran pukul 21.00 malam hari. Ada cara yang lain juga dalam menata suasana belajar, menjadi asyik dan menggemberikan dengan cara santri diperintahkan berkumpul dan maju satu persatu serta ada yang maju disimak bacaan Al-Qur'annya dan ada yang disimak bacaan hukum tajwidnya.
- c. Namai: Santri selain dituntut belajar Al-Qur'an Santri selain

dituntut belajar Al-Qur'an serta menghafal, akan tetapi mereka sangat betah di pesantren, karena di pesantren apa yang menjadi kebutuhan mereka seperti tempat yang indah, dan ada kegiatan ekstrakurikuler yaitu bola voli, tapak suci, dan panahan. Mereka lebih mengenal bacaan Alquran baik tajdid, berbagai lagu dalam membaca Alquran, serta mengenal pesantren sebagai tempat pendidikan Islam yang sangat bermakna bagi mereka.

- d. Demonstrasikan: Untuk membuat santri tidak cepat jenuh dalam belajar Ustadz mempunyai ide yang inovatif sehingga memberikan beberapa pertanyaan kepada mereka, sehingga semakin meningkat dalam belajar Al-Qur'annya dan mereka menjawab dari pertanyaan tersebut seperti hukum bacaan tajwid dan pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi dengan yang lain. Ada pula cara lain Ustadz memberikan waktu kepada santri yaitu kebebasan dalam berfikir sehingga mereka dipersilahkan untuk mengaplikasikan ide-idenya untuk belajar di luar kelas dan Ustadz memberikan kepada mereka akan tetapi tetap dikontrol sehingga tidak ada kegaduhan dalam pelajaran. Terdapat pula santri yang sangat berani ketika Ustadz meminta menyimpulkan hasil pelajaran Al-Qur'an dan mengangkat tangannya dan mereka meminta Ustadz untuk mendengarkan bacaan Al-Qur'an dan diberikan waktu untuk menyampaikan inti dari pelajaran hari ini.
- e. Ulangi: Proses pelajaran Al-Qur'an Ustadz juga memberikan kebebasan dalam belajar santri belajar mandiri dan mereka berkreasi dengan membentuk belajar kelompok saling berpasang-pasangan. Supaya mereka bisa saling mendengarkan dan menyimak bacaan Al-Qur'an sesama mereka dan membenarkan bacaannya ketika terdapat kesalahan. Terdapat pula, cara santri supaya tidak kosong dan sia-sia waktunya mereka dibiasakan membaca Al-Qur'an sebelum mulai pelajaran dan dua santri saling menyimak bacaan Al-Qur'an, serta ada pula santri dibiaskan untuk mencatat sendiri serta diminta untuk mencari hukum bacaan

tajwid dalam satu juznya. Akan tetapi ada cara lain pula santri berdoa sama-sama serta berjabat tangan kepada Ustadz, dan mereka *murojaah* membaca Al-Qur'an mengulang pelajaran sebelumnya sebelum Ustadz tiba di kelas sampai selesai dan Ustadz mengawasi setiap santri dan membiasakan santri selalu mencatat materi pelajaran Al-Qur'an.

- f. Rayakan: Selama waktu pembelajaran, ada santri yang sangat semangat dalam belajarnya dalam memperbagus bacaan Al-Qur'an karena ia ingin menjadi mahir dalam membaca Al-Qur'an, oleh karena keseriusan dan semangat yang tinggi, sehingga Ustadz dengan senang hati memberikan penghargaan atas kesungguhan dalam belajarnya berupa jubah. Namun bagi santri yang belum berhasil maka tetap Ustadz berikan *reward* pula dengan kata-kata pujian sehingga santri yang belum berhasil tidak patah semangat dalam belajarnya. Ada cara yang lain pula ketika santri maju kedepan selesai membaca Al-Qur'an dan tahsin bacaannya hingga mencapai 2 juz, serta ada yang semangat membaca lebih dari 2 juz akan diberi hadiah berupa jajanan ringan sehingga semakin semangat belajarnya. selain itu bagi santri yang belum berhasil diberi hadiah pula, akan tetapi lebih beda dari yang lain.

**2. Implementasi pembelajaran Al-Qur'an Muhammadiyah Boarding School Jetis dari persepektif *Quantum Teaching* melalui langkah-langkahnya TANDUR yang diterapkan di Muhammadiyah Boarding School dalam tabel dibawah ini ialah:**

- a. Tumbuhkan: Ustadz yang mengajar di Muhammadiyah Boarding School sehingga tidak cepat jenuh anak-anak dalam pembelajaran di kelas. Ustadz mengajak anak-anak untuk senam otak Sebelum pelajaran Al-Qur'an dimulai supaya lebih fokus ketika dalam pelajaran dan mereka tetap semangat belajarnya. Selain ini juga Ustadz setiap memasuki kelas membawakan cerita yang unik dan penuh inspiratif

yang sudah sukses ditampilkan di youtube, serta menceritakan para tokoh-tokoh Islam yang terkenal seperti Nadim Makarim, Khoirul Tanjung dan lain sebagainya supaya mereka makin semangat setelah mendengarkan kisah para tokoh tersebut. Selanjutnya, selama ada di dalam kelas Ustadz mempunyai ide supaya anak-anak semakin aktif berfikir kritis, sehingga memberikan kepada mereka pertanyaan serta bagi yang bisa menjawab akan diberikan *reward* seperti kata-kata pujian bagus dan hebat. Sedangkan, bagi yang belum berhasil tetap diberikan *reward* juga dengan memberikan kata-kata bener jawabannya akan tetapi kurang tepat.

- b. Alami: Proses pelajaran Al-Qur'an di Muhammadiyah *Boarding School* yang modern ini, mengikuti perkembangan zaman menggunakan berbasis Bahasa Arab mereka dikenalkan dengan Bahasa Arab dan juga dijelaskan setiap kata *mufrodatnya* beserta arti kata Bahasa Arab yang sulit dimengerti oleh anak-anak. Sehingga, anak-anak yang sulit mencari artinya bersama di kamus dengan Ustadznya serta supaya anak-anak tidak bingung diharokati bersama pula. Ada cara yang lain juga, belajar Al-Qur'an dengan pola tematik yang mana dibahas bersama setiap temanya sehingga dengan mudah anak-anak cepat memahaminya. Akan tetapi, pelaksanaan pelajaran yaitu 30 menit saja, dan selama dalam 1 minggu ada 2 kali pelajaran Al-Qur'an yang mana maksudnya pelajarannya 1 jam setiap dalam seminggunya dan mulai pelajaran pukul 10.30 sampai selesai pukul 11.30 selama hari sabtu tersebut. Ada kegiatan yang lain pula pelajaran Al-Qur'an yang mana ini merupakan kemauan anak-anak sendiri tanpa adanya paksaan. Sehingga mereka juga mengikuti, pelajaran *Qiro'ah* yang mana dengan pola pelajaran 7 nada tangga irama dan waktu mulai pelajarannya jam 16.30 sampai selesai mendekati masuknya waktu sholat magrib. Hal yang membuat mereka terus semangat belajar karena disitu mereka dibentuk pula untuk menjadi manusia

yang beradab dalam segala hal. Kemudian apabila ada anak-anak kurang semangat selama dalam pelajarannya maka Ustadz tidak mengejek ataupun merendahnya, karena ia tidak seperti yang lain namun terus disemangati tanpa ada rasa putus asa, sehingga anak-anak yang belum berhasil tetap tidak patah semangat dalam belajarnya. Selama pelaksanaan pelajaran Al-Qur'an yang mana Ustadz mencatat materi tersebut dipapan tulis, sehingga anak-anak juga sangat rajin mencatat materi yang berkaitan dengan pelajaran Al-Qur'an sehingga harapan dan keinginan anak-anak ilmu yang disampaikan oleh Ustadz tidak mudah lupa dan hilang ilmunya begitu saja yang sudah disampaikan oleh Ustadz tersebut.

- c. Namai: Selama proses pelajaran Al-Qur'an berlangsung, Ustadz memberikan kebebasan kepada anak-anak dalam belajarnya namun tidak terus-menerus karena anak-anak belum terlalu paham dengan pelajaran apabila tidak didampingi oleh Ustadz karena bisa memahami pelajaran mereka setelah Ustadz menjelaskan materi tersebut. Selain ini pula, Ustadz memang begitu keterbukaan kepada anak-anak sehingga mereka bisa memuaskan keinginannya untuk mengeksplor ide-ide nya seperti ingin belajar di luar kelas di Masjid dan lain-lainnya. Oleh karena ingin menyenangkan dan memuaskan anak-anak semuanya maka Ustadz menerima ide mereka dan belajar sesuai ditempat keinginan mereka sehingga selama dalam pelajaran Al-Qur'an mereka senang terus belajarnya. Selain ini juga Ustadz menginginkan anak-anak belajarnya tetap ceria dan gembira, sehingga sering menerima ide-ide baru dari anak-anak karena ingin memuaskan keinginan anak-anak dalam pelajaran Al-Qur'an yang penuh variasi sesuai keinginan mereka semuanya. Seperti anak-anak memberikan ide-ide semacam permasalahan dalam artian mereka belum memahami bab toleransi dan mereka tidak paham sehingga ini menjadi permasalahan dan dibentuklah diskusi sehingga mereka bisa

memuaskan pikirannya dan memperoleh ilmu yang baru dalam diskusi tersebut.

- d. Demonstrasikan: Adapun dalam pelajaran Al-Qur'an Ustadz memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mereka menyimpulkan hasil pelajaran hari itu juga, serta apabila ada anak-anak yang belum paham dijelaskan kembali sehingga mereka betul-betul paham dan menguasai dalam materinya ketika menyimpulkan pelajarannya.
- e. Ulangi: Dalam pelajaran Al-Qur'an Ustadz mengulangi pelajaran sebelumnya yang sudah disampaikan, sehingga harapannya anak-anak bisa memahami dan menyambung dengan pelajaran selanjutnya dengan mudah dalam materi pelajaran Al-Qur'an.
- f. Rayakan: Sangat peduli Ustadz dengan anak-anak begitu sering sekali memberikan penghargaan berupa *reward* dan ada waktu ujian juga memberikan *reward* ketika ada anak-anak yang memperoleh nilai yang paling tinggi diberikan *snack* sehingga anak-anak terus semangat belajarnya.

Selanjutnya, dicermati dari implementasi Pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Ahmad Dahlan Ponorogo yang mana santrinya sangat semangat dalam belajar Al-Qur'an sebab untuk memperoleh keberkahan dalam kehidupan sehari-hari. Berikutnya dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Ahmad Dahlan ada beberapa pengajar, yang pertama Ustadz Afrizal dalam mengajar Al-Qur'an santri semangat sekali karena mereka ingin mahir dalam belajar Al-Qur'an. Selain itu pula, Ustadz sebelum memulai pelajaran untuk terus membangkitkan jiwa semangat santri dengan memberikan motivasi seputar keutamaan Al-Qur'an serta akan memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat, hal inilah yang membuat santri terus semangat belajar Al-Qur'an.

Adapun Ustadz, sangat menguasai panggung mengajar sehingga bisa membawa suasana selama proses pembelajaran semakin semangat mereka dengan menatanya memberikan sebuah pertanyaan yang bisa membuat mereka penasaran dan berfikir sehingga jiwa semangatnya terus membara untuk meraih cita-

citanya. Namun tidak hanya dengan ini saja membuat *halaqoh* lingkaran dan memberikan rangsangan kepada santri bagi yang bisa membaca Al-Qur'an secara baik dan benar dan disertai hukum tajwid akan memperoleh hadiah berupa jubah, dengan hal seperti ini akan terus memacu semangat belajar santri. Dalam pelajaran Al-Qur'an yang membuat santri tidak merasa cepat bosan belajar, Ustadz memberikan kebebasan pula dalam belajar dengan membuat kelompok berpasang-pasangan ada yang membaca serta ada yang menyimak, dengan demikian mereka akan semakin semangat belajar dan bisa konsentrasi.

Selama proses pembelajaran Al-Qur'an, ada 2 kali yang pertama di mulai setelah sholat subuh sampai jam 06.30, sedangkan yang kedua di mulai setelah sholat isya' hingga selesai pukul 21.00. Santri belajar setelah sholat subuh memang dampaknya ngantuk sehingga Ustadz memberikan kata-kata motivasi sehingga mereka tidak ngantuk dan ceria belajarnya disertai menata suasana kelas dengan maksimal. Serta untuk menghilangkan rasa ngantuk mereka diberikan pertanyaan yang menarik sehingga yang bisa menjawab akan memperoleh *reward* sehingga semuanya berfikir dan secara tidak langsung akan semangat belajarnya dan menghilangkan rasa ngantuk.

Akan tetapi, yang kedua belajar Al-Qur'an setelah sholat isya' sampai pukul 21.00 ini dilaksanakan belajar di luar kelas, sehingga mereka merasa terbuka pikirannya dan tidak cepat bosan belajarnya, justru selalu semangat karena Ustadz sangat bervariasi dalam mengajarnya.

Akan tetapi, pengajar ke dua Ustadz Triutomo kreatif sekali mengajar santri dengan menggunakan langkah-langkah memberikan motivasi kepada santri sehingga semangat belajarnya terus meningkat, adapun santri yang kurang semangat maka Ustadz mendekati santri secara perlahan sehingga setelah bisa menenangkan dirinya ditanya permasalahannya sehingga setelah itu Ustadz memberikan solusi dan menjadi semangat belajar, inilah pengajar yang berkompeten.

Ustadz Triutomo yang mengajar penuh variasi dan ide kreatif

sehingga mengajar dengan menata suasana belajar dalam kelas dengan cara santri dikumpulkan dan antri maju satu persatu, serta denga ada yang maju di simak membaca Al-Qur'an dan bisa disimak hukum tajwidnya. Selain ini pula bentuk dalam menghargai dan memberikan kebanggan kepada santri bagi mereka yang berhasil bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan bisa membaca lebih dari 2 juz akan diberi hadiah sehingga mereka terus semangat belajar sehingga menjadi orang yang bermanfaat di masa depannya. Mengajar seperti ini sangat penting sehingga mereka tidak terus-meneus bosan justru banyak mempunyai ide baru dan memperoleh ilmu baru pula. Keseharian mereka pula, terbiasa membaca Al-Qur'an serta selama Ustadz mereka bersama-sama membaca hingga Ustadz memasuki ke dalam kelas. Disamping itu pula, selama Ustadz mengajar santri mencatat materinya karena mereka begitu semangat belajar terutama dalam menguasai pemahaman Al-Qur'an.

Berikutnya Ustadz pengajar ketiga Rido Saputra dalam menata suasana belajar mengajak santri belajar selalu berpindah, sehingga tidak membuat mereka jenuh dengan belajar seperti di kelas, masjid dan lain sebagainya. Serta keramaian juga tidak ada dan mereka fokus pada pelajaran karena supaya memperoleh pemahaman dalam ilmu Al-Qur'an.

Hal yang membuat santri semangat pula, mereka dibiasakan berdoa bersama, berjabat tangan dengan temannya serta mengulang pelajaran sebelum Ustadz datang secara bersama-sama sehingga waktunya tidak terbuang sia-sia melaikan memperoleh keberkahan dari bacaan Al-Qur'an dan mendapatkan pahala bagi pembacanya. Serta memberikan kebebasan pula dalam belajarnya Ustadz tersebut. Sehingga santri bisa terus belajar dengan penuh gembira dan untuk menuangkan ide-ide mereka sehingga Ustadz merespon dengan cepat dan memperaktekkan bersama-sama.

Disamping ini juga, santri sangat berani dan bangkit jiwa semangat belajarnya sehingga ketika Ustadz meminta untuk menyimpulkan pelajaran hari ini mereka semangat untuk menjawab dan mengangkat tangannya serta meminta pula angkat tangan dengan sendiri untuk meringkas inti materi dari hari ini. Inilah ciri

khas mengajar dari setiap masing-masing Ustadz sehingga santri merasa terhibur belajar penuh kesenangan bukan dengan tekanan atau paksaan.

Selanjutnya pengajar di Muhammadiyah *Boarding School* Jetis ialah karena memang sangat pakar dalam mengajar sehingga setiap mau mengajar membawa cerita para tokoh inspiratif seperti Khoirul Tanjung dan Nadim Makarim sehingga semangat siswa tidak mudah padam akan tetapi terus menyala untuk mengejar cita-citanya.

Selain membawa cerita yang unik, sebelum mengajar diajak siswa untuk senam otak sehingga mereka bisa fokus dalam belajar dan semakin semangat setiap harinya. Untuk membuat siswa aktif belajar di kelas Ustadz memberikan pertanyaan serta diberikan *reward* sehingga mereka menata niat dan tujuannya dan semangat selalu supaya memperoleh hasil yang di inginkan kesuksesan di masa depannya.

Pelaksanaan proses pelajaran Al-Qur'an khususnya di Muhammadiyah *Boarding School* kekhasannya belajar dengan berbasis Bahasa Arab dan mengenalkan kepada siswa serta dijelaskan *mofrodatnya* dan di cari arti kata yang sulit dan di harokati bersama. Belajar seperti ini sangat menyenangkan karena mereka semuanya aktif dan tidak mudah cepat bosan sehingga lebih memperkaya ilmu pengetahuan siswa. Serta belajar siswa mulai pukul 10.30-11.30 selama satu minggu ada 2 kali pertemuan sehingga Ustadz bisa mempersiapkan diri dengan maksimal ketika mengajar bisa membuat siswa semakin aktif belajar dan kritis dan rasa ingin tahunya tinggi karena belajar dengan nuansa yang menyenangkan.

Melihat dari keseharian siswa, semangat mengikuti pelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas dan mereka mengikuti pula belajar *Qiro'* dengan 7 nada irama sehingga mereka benar bisa memperkaya ilmu pengetahuan baginya dan memperbanyak *skill* untuk diajarkan kepada orang lain di masa depannya. Berdasarkan analisis data tersebut implementasi pelajaran Al-Qur'an di Pesantren Ahmad Dahlan Ponorogo dan Muhammadiyah *Boarding School* Jetis Ponorogo perspektif *quantum teaching* diperkuat dengan pernyataan Made Wena bahwa *quantum teaching* merupakan cara baru yang

memudahkan proses belajar, yang memadukan unsur seni dan pencapaian yang terarah, untuk segala macam pelajaran. Pembelajaran *quantum* adalah perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansa, yang menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas.<sup>31</sup>

Implementasi pembelajaran Al-Qur'an, perspektif *Quantum Teaching* di Pesantren Ahmad Dahlan Ponorogo dan Muhammadiyah *Boarding School* berlangsung secara menyenangkan yang peneliti rinci sebagai berikut:

1. Sebelum memulai pelajaran, Ustadz memberikan kata-kata motivasi, keutamaan seseorang yang senantisi membaca Al-Qur'an akan mendapatkan tempat yang mulia di dunia maupun di akhirat sehingga santri dan siswa semangat belajar dan tidak mudah putus asa ketika tujuannya belum tercapai.
2. Selanjutnya Ustadz menata suasana kelas supaya mereka tidak mudah cepat jenuh dengan pelajaran dengan memberikan mereka pertanyaan yang membuatnya penasaran sehingga semuanya berfikir serta yang bisa menjawab akan diberi hadiah berupa jubah sehingga semuanya semangat setiap belajarnya.
3. Ustadz memberikan kebebasan kepada santri dan siswa belajar dengan mereka membuat kelompok berpasang-pasangan serta tetap dalam pengawasan sehingga tidak terjadi kegaduhan selama belajarnya mereka.
4. Mengajar mereka dengan beragam inovasi pelajaran sehingga tidak mudah dengan pelajaran namun semakin asyik dan menikmati selama dalam pelajaran tersebut
5. Santri dan siswa membiaskan membaca Al-Qur'an sebelum datang Ustadz hingga tiba dan Ustadz mengawasi sampai selesai membaca Al-Qur'an dan dilanjutkan mulai pelajarannya.
6. Santri dan siswa mencatat materi pelajarannya tanpa harus diperintah sehingga mereka terbiasa untuk mengikat ilmunya dengan menulis dan tidak mudah hilang begitu saja ilmunya

---

<sup>31</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013) hal.160-161

7. Proses pelajaran selama berlangsung tidak ada kegaduhan dan keramaian karena Ustadz memikirkan berbagai macam cara sehingga selama pelajaran semuanya bisa fokus.
8. Ustadz memberikan kebebasan kepada santri dan siswa untuk mengeksplor ide-idenya yang mereka inginkan seperti belajar di luar kelas dan lain sebagainya maka Ustadz sangat merespon dan pada waktu itu pula diterima dan di realisasikan ke inginan mereka sehingga terus meningkat semangat belajarnya.
9. Mereka sangat berani ketika di minta untuk meringkas materi hari ini dan ketika ditunjuk semangat untuk menjawabnya, serta mengangkat tangan sendiri juga tanpa ditunjuk Ustadz karena semangat belajarnya yang tinggi, sehingga semangat sekali menyimpulkan pelajarannya. Berdasarkan pemerhatian terkait suasana pembelajaran Al-Qur'an di kedua pesantren tersebut dilaksanakan secara bermakna dan menyenangkan sebagaimana teori *quantum teaching*. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sumarna DN Kusasih yang menyatakan "pembelajaran *quantum* merupakan kiat, petunjuk, dan seluruh proses pembelajaran yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat siswa, yang paling utama adalah membuat belajar sebagai suatu kegiatan/proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Model pembelajaran *Quantum* ini merupakan pembelajaran yang dapat menimbulkan motivasi pada siswa dan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.<sup>32</sup>

Pembelajaran *quantum teaching* ini memang belajar dengan penuh riang gembira serta membuat anak-anak semakin cinta kepada pelajaran serta guru mengajar penuh dengan kreasi menyenangkan dalam mengajar sehingga ikatan guru dengan anak-anak menjadi lebih dekat dan membawa mereka pada kehidupan pelajaran yang penuh menyenangkan bukan dengan rasa ketakutan sebagaimana diperkuat oleh: Booby Deporter *quantum teaching* ini, adanya selalu interaksi pembelajaran antara guru dan murid merubah energi menjadi cahaya keberhasilan pembelajaran. *Quantum teaching*

---

<sup>32</sup> Sumarna D N., Kosasih, *Pembelajaran Quantum Teaching dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Bandung: Al-Fabeta 2013), hal. 91

memiliki asas utama dimana asas tersebut menjadikan *quantum teaching* sebagai bentuk model pembelajaran yang mengutamakan kepada kebutuhan peserta didiknya. Asas tersebut berbunyi “Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan Antarkan dunia kita ke dunia mereka.”<sup>33</sup>

Hasil Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an di Pesantren Ahmad Dahlan Ponorogo ialah sebagai berikut:

### 1. Dapat Membaca Al-Qur’an dengan benar

Santri memiliki peningkatan begitu baik dan sangat bagus, hal demikian yang mana santri belum pandai membaca Al-Qur’an dan mereka patah semangat, maka Ustadz mengingatkan dengan memberikan motivasi seperti para Ulama’ terdahulu. Serta Alhamdulillah santri bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai kaidah hukum ilmu tajwid.

### 2. Mengamalkan ilmu Al-Qur’an

Santri bisa menerapkan dan mengamalkan ilmunya kepada masyarakat seperti menjadi imam sholat maupun mengajar di TPA dan lain sebagainya, karena sebelumnya santri belum berani untuk mengajarkan ilmunya karena mereka belum mahir, setelah selesai mereka semangat untuk mengajarkan ilmunya karena sudah cukup mahir dalam membaca Al-Qur’an serta memahami hukum bacaan tajwid. Serta memperoleh pemahaman, secara mendalam dalam mempelajari Al-Qur’an seperti keutamaan membaca Al-Qur’an maupun belajar Ulumul Qur’an dan semakin sadar semangatnya tinggi untuk terus belajar Al-Qur’an dan memperoleh ketenangan ketika hidup selalu Bersama Al-Qur’an dalam sehari-harinya.

### 3. Mendapatkan pemahaman secara maksimal

Santri mendapatkan pemahaman belajar Al-Qur’an secara mendalam dalam memahami ilmu Al-Qur’an serta santri menjadi lebih mengetahui isi-isi yang terkandung dalam Al-Qur’an tersebut karena sebelumnya belum mengetahui secara mendalam terkait memahami Al-Qur’an serta mengetahui bacaan yang

---

<sup>33</sup> Booby Deporter. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Penerbit Kaifa, 2003), hal. 7

salah dan bacaan yang benar, karena di ajari oleh Ustadz yang mahir serta sabar dalam mengajar sehingga mereka bisa mendapatkan pemahaman dan bisa membaca Al-Qur'an secara maksimal sesuai harapannya masing-masing.

#### **4. Pandai dalam membaca Al-Qur'an dan mengartikannya**

Santri memperoleh selama mengikuti pelajaran Al-Qur'an tidak hanya pandai dalam membaca Al-Qur'an namun juga diajarkan cara mengartikan Al-Qur'an serta belajar Bahasa Arab, sebab besar sekali harapan Ustadz santri semakin lebih mengetahui artinya apa yang dibacanya serta merasakan kenikmatan dalam membaca Al-Qur'an bila memahami arti keseluruhannya.

Adapun Hasil Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an di Muhammadiyah Boarding School Jetis ialah sebagai berikut:

##### **1. Memperoleh peningkatan yang sangat baik**

Santri memperoleh peningkatan yang begitu signifikan dalam belajar Al-Qur'an, serta sangat termotivasi oleh Ustadznya dengan pengajar yang berinovasi dan tidak bosan-bosannya untuk terus memberikan motivasi sehingga semakin tinggi semangat belajar dalam menguasai ilmu Al-Qur'an dan ada pula yang menjadi Qori' belajar membaca dengan 7 irama nada Al-Qur'an.

##### **2. Mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari**

Santri mengamalkan apa yang sudah dipelajari serta rasa keingin tahuannya sangat tinggi kepada Al-Qur'an sehingga belajar pula ilmu tafsirnya sehingga memperoleh pemahaman secara meluas dan mengetahui maksud yang sebenarnya dibaca secara arti tafsir Al-Qur'an tersebut. Kemudian siswa bisa memahami dari segi *muqaddimah* Al-Qur'an serta secara definisi Al-Qur'an dan maksud tujuannya Al-Qur'an dibaca yang mana dijadikan pedoman dalam kehidupannya serta mereka memperoleh dalil-dalil Al-Qur'an seperti mengetahui dalil hukum zina dan lain sebagainya.

##### **3. Memahami pengertian Al-Qur'an serta proses Al-Qur'an diturunkan**

Santri bisa memahami pengertian Al-Qur'an dan proses turunnya Al-Qur'an sehingga siswa mengetahui sejarah peristiwa turunnya Al-Qur'an untuk menambah pengetahuannya dan kecintaan kepada Al-Qur'an dan diantara siswa ada yang pandai membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan hukum bacaan tajwidnya.

Inilah pentingnya terus belajar Al-Qur'an, berjalan seiringnya waktu bacaan mereka semakin membaik serta bisa memahami bacaan Al-Qur'an yang salah dan bacaan Al-Qur'an yang benar, hal ini mereka peroleh pemahamannya selama mengikuti pelajaran Al-Qur'an secara terus menerus sehingga mendapatkan apa yang menjadi harapan mereka ingin membaca dengan baik dan benar, memahami arti bacaan sehingga memperoleh keberkahan dan mempelajari ilmu tafsir nya Al-Qur'annya. Oleh karena itu sebagaimana dijelaskan Al-Qur'an juga diberkahi pada bacaannya, diberkahi pada ilmu dan pengetahuannya. Diberkahi pada makna dan petunjuknya serta diberkahi pada pengaruhnya, dan selanjutnya diberkahi pada tujuannya yang realistis.<sup>34</sup> Maksud dari penjelasan di atas, seseorang yang secara konsisten terus-menerus membaca Al-Qur'an secara istiqomah akan memperoleh keberkahan dari apa yang dibacanya serta diberkahi pada ilmu yang ia miliki dan ilmu pengetahuan lainnya, selain itu berdampak pada dirinya pada makna tujuan yang nyata yaitu dalam kehidupan sehari-harinya.

Serta sebagaimana yang dikatakan oleh Imam Ghazali, sesungguhnya di dalam kandungan Al-Qur'an ayat-ayatnya tersedia macam rahasia serta keajaibannya sehingga semakin terus-menerus menggali mempelajari secara makna-makna dalam Al-Qur'an sehingga akan menemukan rahasia dan keajaiban baik secara tersurat maupun tersirat yang tiada batasnya. Namun tergantung pada keikhlasan hati seseorang dalam membaca Al-Qur'an, ketulusan, kesucian hatinya bagi para hamba yang membacanya.<sup>35</sup>

Hasil Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren

---

<sup>34</sup> Lihat *Fi Zhilal Al-Qur'an* (2/1147), *Lathaif Qur'aniyyah*. DR. Shalah 'Abd Al-Fattah Al-Khalidi, hal. 15-16.

<sup>35</sup> Imam Ghazali, *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin*, hal. 165-166.

Ahmad Dahlan dan di Muhammadiyah *Boarding School* perspektif *quantum teaching* masing-masing dari mereka pertama belajar Al-Qur'an masih banyak kesalahan dalam membaca Al-Qur'an serta dalam kaidah ilmu tajwid membaca dengan baik dan benar masih belum sesuai, akan tetapi berkat kesabaran mereka serta Ustadz yang mengajar penuh dengan kesabaran serta tidak putus asa untuk terus memberikan semangat dan motivasi sehingga mereka semuanya berhasil bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta ada yang sudah mengamalkan ilmunya di masyarakat menjadi imam sholat dan lain sebagainya serta pula mempelajari ilmu Qiro' dengan 7 nada supaya mereka semakin cinta kepada Al-Qur'an.

Hasil pembelajaran Al-Qur'an mengalami perubahan cukup baik sehingga masing-masing dari mereka bisa mempengaruhi dirinya selalu cinta kepada Al-Qur'an serta merasakan kenikmatan bila membaca Al-Qur'an karena mengetahui arti apa yang dibaca. Selain itu pula, mereka semakin bertahap bisa membaca dengan benar mulai pengucapan makhorijul huruf, hukum bacaan tajwid serta bacaan panjang pendeknya. Karena ini kemauan yang tinggi serta semangat tinggi pula sehingga mereka semuanya terbentuk menjadi manusia yang cinta kepada Al-Qur'an. Hal tersebut diatas sangat sesuai dengan teori Eveline Siregar dan Hartini Nara yang mana ia menjelaskan: Pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar merupakan *key term*, "istilah kunci" yang paling vital dalam segala usaha Pendidikan. Maka dapat dikatakan jika tanpa belajar, maka tak pernah ada Pendidikan. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar ialah adanya perubahan tingkah laku pada dirinya baik yang bersifat kognitif, psikomotor, ataupun afektif.<sup>36</sup>

## KESIMPULAN

Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an perspektif *Quantum Teaching* di Pesantren Ahmad Dahlan Ponorogo dan Muhammadiyah *Boarding School* Jetis Ponorogo. Di Pesantren Ahmad Dahlan jumlah santri keseluruhan 122 santri, sedangkan di Muhammadiyah *Boarding*

---

<sup>36</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 3

*School Jetis* jumlah keseluruhan santri 55 santri. Adapun pengajar di Pesantren Ahmad Dahlan diantaranya ada Ustadz Afrizal, Ustadz Triutomo, dan Ustadz Ridho Saputra. Namun di Muhammadiyah *Boarding Schol Jetis* hanya 1 orang bernama Ustadz Anugrah. Implementasi pembelajaran Al-Quran di Pesantren Ahmad Dahlan Ponorogo dilaksanakan 2 kali dalam sehari mulai setelah sholat subuh sampai pukul 06.30 serta malam mulai setelah sholat isya' sampai pukul 21.00. Di Muhammadiyah *Boarding School Jetis* kegiatan ada 2 jam artinya 1 jam minggu pelajaran Al-Qur'an dimulai jam ketujuh pukul 10.30-pukul 11.30. Implementasi proses pelajaran Al-Qur'an di Pesantren Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah *Boarding Schol Jetis* Ponorogo telah menerapkan konsep *quantum teaching* dalam pembelajaran, yakni pendidik dalam pembelajaran telah menerapkan rancangan pembelajaran "TANDUR" yakni (1) Tumbuhkan dengan pola yang kreatif bercerita serta dengan senam otak sehingga santri lebih fokus dalam pelajaran Al-Qur'an. (2) Alami: santri semangat dalam membaca Al-Qur'an menyimakkan maupun hafalannya serta pembelajaran. mengikuti perkembangan yang modern berbasis Bahasa Arab serta diartikan perkatanya. (3). Namai: santri lebih mengenal bacaan Al-Qur'an seperti tajwid, lagu berirama dalam membaca Al-Qur'an, serta memberikan kebebasan belajarnya dan bisa menuaikan idenya supaya belajar dengan penuh gembira. (4). Demonstrasikan: pada pembelajaran Al-Qur'an, sehingga santri tidak mudah jenuh belajar, Ustadz memiliki ide yang relevan berupa pertanyaan seperti ilmu tajwid, sehingga mereka semangat untuk menjawabnya, dan memperdengarkan bacaan Al-Qur'annya, kemudian ada yang menyimpulkan hasil pelajaran pada hari itu juga. (5). Ulangi: santri belajar mandiri dan membentuk belajar kelompok serta mereka saling menyimakkan bacaan Al-Qur'annya secara bergantian dan mengulang pelajaran sebelumnya, sehingga mereka paham dengan pelajaran yang selanjutnya. (6). Rayakan: santri yang semangat dan serius membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai hukum ilmu tajwid diberikan penghargaan berupa *reward* jubah dan lain sebagainya supaya semakin terus semangat belajarnya.

Hasil implementasi pelajaran Al-Qur'an kepada santri Ahmad Dahlan Ponorogo mengalami peningkatan yang sangat baik mulai bacaan mereka, sudah baik bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil, paham tajwid dan *makhorijul huruf* serta diantara mereka ada yang menjadi imam sholat dimasyarakat dan ada mengajar di TPA serta mengajar di Pesantren menjadi musyrif. Adapun hasil pelajaran Al-Qur'an di Muhammadiyah *Boarding School* Jetis memperoleh hasil yang baik santri semakin cinta kepada Al-Qur'an dan pentingnya belajar Al-Qur'an. Serta mereka pandai membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai ilmu tajwid *makhorijul huruf* dan panjang pendeknya, bahkan mereka menguasai bacaan Al-Qur'an bacaan Qiro' tujuh nada irama dan sebagian memahami sampai tafsir Al-Qur'an.

## SARAN

Pesantren Ahmad Dahlan Ponorogo dan Muhammadiyah *Boarding School* Jetis hendaknya mengajar mencari inspirasi inovasi baru sehingga santri dan siswa tidak ngantuk dalam belajar, khusus pengajar hendaknya menggunakan media pembelajaran seperti LCD maupun mpri sehingga lebih mudah mengondisikan mereka dalam belajar, ustadz di Pesantren Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah *Boarding School* Jetis tesis ini bisa memperkaya ilmu pengetahuan serta bisa menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya, bagi peneliti selanjutnya tesis ini menjadi referensi dan bisa meneliti lebih paham dalam pelajaran Al-Qur'an perspektif *quantum teaching*.

## REFERENSI

- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996)
- Al-Hikmah *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro 2008)
- Al-Qattan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2015)
- Anshori. *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013)

Rosa, Andi. *Tafsir Kontemporer*, (Banten: Depdikbud Banten Press, 2015)

Majid, Abdul. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: Interes media, 2014)

Nara Hartini, dan Eveline Siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011)

Yaumi, Muhammad. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013)

Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama, 2011)

, et. all., Aminudin. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor:

Ghalia Indonesia, 2005)

Dkk, Umi Sumbulah. *Studi Al-Qur'an dan Hadis* (Malang: UIN Maliki Press, cet I, 2014)

Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002)

Wahid, Abdurrahman. *Menggerakkan Tradisi, Esai-esai Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS, 2001),

Wirosukarto, et. al., Amir Hamzah KH. *Imam Zarkasyi dari Gontor Merintis Pesantren Modern*, (Ponorogo: Gontor Press, 1996)

Baktiar, " *Boarding School dan Peranannya dalam Pendidikan Islam*", 2013

Kholidah, Umi. *Pendidikan Karakter dalam Sistem Boarding School di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011

Hendriyenti, *Pelaksanaan Program Boarding School dalam*

Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang,  
*Ta'dib*, Vol. XIX, No. 02, Edisi November 2014

Abu Su' ud, et al., *Kemuhammadiyah I Untuk Sekolah Menengah Umum*

*Muhammadiyah* (Yogyakarta: Pustaka Suara Muhammadiyah, 1995)

[https://apri76.wordpress.com/2008/07/16/gerakan-](https://apri76.wordpress.com/2008/07/16/gerakan-muhammadiyah-dalam-bidang-)  
[muhammadiyah-dalam-bidang-](https://apri76.wordpress.com/2008/07/16/gerakan-muhammadiyah-dalam-bidang-)

[pendidikan/](https://apri76.wordpress.com/2008/07/16/gerakan-muhammadiyah-dalam-bidang-) diakses pada tanggal 12 Februari 2022

Bobby De Prorter, *Quantum Teaching*, Bandung: Kaifa, 2010

Bobbi De Porter dkk, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Judul Asli: *Quantum Teaching: Unleashing the Genius in You*, Terj. Alwiyah Abdurrahman, (Bandung: Kaifa, 2012

Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020),

Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000

Sumarna D N., Kosasih, *Pembelajaran Quantum Teaching dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Bandung: Al-Fabeta 2013